



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
MATERI SIFAT-SIFAT BENDA SISWA KELAS 3 DI SD
NEGERI 104217 SIDOMULYO
TA 2024/2025**

***THE EFFECT OF THE JIGSAW LEARNING MODEL ON
STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE
SUBJECT PROPERTIES OF MATTER FOR 3RD
GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 104217
SIDOMULYO ACADEMIC YEAR 2024/2025***

Emiya Novika⁽¹⁾, Eduard⁽²⁾, Juliana Br Simbolon⁽³⁾, ⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Universitas Quality
⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Prodi PGSD FKIP Universitas Quality, Jl. Ringroad-Ngumban
Surbakti No. 18 Medan, Kode Pos 20132, Indonesia)
Penulis Korespondensi: ⁽¹⁾enoviikaa@gmail.com,
⁽²⁾eduardsimatupang@gmail.com, ⁽³⁾juliana.uq@gmail.com

ABSTRAK

Hasil pembelajaran IPA di SD Negeri 104217 Sidomulyo masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Benda Siswa Kelas III Di SD Negeri 104217 Sidomulyo TP. 2024/2025. Desain penelitian ini adalah pretest-posttest control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III, dengan sampel terdiri dari dua kelas: kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Jigsaw berjumlah 20 orang siswa dan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional berjumlah 25 orang siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan nilai pretest kelas III-A adalah 50,8 dan di nilai pretest di kelas III-B adalah 80,25. Untuk hasil posttest di kelas Kontrol memperoleh hasil 56,2 dan di kelas eksperimen memperoleh hasil 86,25. Hasil uji t-test independen menunjukkan nilai t-hitung > t-tabel = 2,100 > 1,734 dengan $\alpha = 0,05$, yang berarti penggunaan model pembelajaran Jigsaw berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA Materi Sifat-sifat Benda. Oleh karena itu, model ini disarankan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: Model Jigsaw, Hasil Belajar, IPA

ABSTRACT

The science learning outcomes at SD Negeri 104217 Sidomulyo remain low. This study aims to determine the effect of the Jigsaw Learning Model on students' learning outcomes in science subjects, specifically on the properties of objects, for third-grade students at SD Negeri 104217 Sidomulyo in the 2024/2025 academic



*year. This research employs a pretest-posttest control group design. The population consists of all third-grade students, with a sample comprising two classes: the experimental class, which applied the Jigsaw learning model with 20 students, and the control class, which used a conventional learning model with 25 students. Based on the study results, the pretest score in Class III-A was 50.8, while in Class III-B, it was 80.25. The posttest results showed that the control class obtained a score of 56.2, whereas the experimental class achieved a score of 86.25. The independent *t*-test results indicated that $t\text{-calculated} > t\text{-table} = 2.100 > 1.734$ at $\alpha = 0.05$, meaning that the use of the Jigsaw learning model significantly influenced the improvement of students' learning outcomes in science subjects on the properties of objects material. Therefore, this model is recommended for implementation in the learning process to create a more effective and enjoyable learning experience for students.*

Keywords: Jigsaw Model, Learning Outcomes, Science

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu elemen penting dalam pendidikan di Indonesia adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang menjadi bagian dari kurikulum mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Sudjana, 2016: 273 IPA atau sains berperan besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis pada siswa. Dengan memahami IPA, siswa diharapkan dapat memiliki wawasan yang lebih baik tentang alam dan lingkungan di sekitar mereka, sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Di sekolah dasar, IPA diperkenalkan kepada siswa sebagai salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang alam dan makhluk hidup, serta fenomena alam lainnya. Salah satu materi pokok yang diajarkan pada kelas 3 adalah sifat-sifat benda Kadir, 2015:162. Materi ini mengajarkan siswa tentang perbedaan sifat fisik benda seperti wujud, bentuk, ukuran, berat, dan kelenturan. Pemahaman terhadap konsep-konsep ini menjadi dasar bagi siswa untuk memahami ilmu yang lebih kompleks di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun, dalam kenyataannya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sering kali masih belum mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 104217 Sidomulyo, sebagian besar siswa kelas 3 masih menghadapi kesulitan dalam memahami konsep-konsep dalam materi sifat-sifat benda. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari sisi siswa maupun dari sisi guru.

Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu nilai 75. Dari total 90 siswa yang terbagi dalam dua kelas, 3A dan 3B, hanya 13 siswa (42,2%) yang mampu mencapai nilai di atas



KKM, sementara sisanya, 32 siswa (57,8%), masih belum tuntas.

Faktor dari sisi siswa meliputi kurangnya minat dan motivasi untuk belajar IPA. Sebagian besar siswa menganggap bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sulit, terutama karena materinya bersifat abstrak dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengaitkan konsep yang dipelajari di kelas dengan fenomena yang mereka temui di lingkungan sehari-hari juga masih rendah. Siswa cenderung menghafal materi daripada memahaminya secara menyeluruh, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep IPA menjadi dangkal dan mudah dilupakan.

Di sisi lain, faktor dari sisi guru juga turut berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Banyak guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Guru lebih banyak mendominasi pembelajaran, sementara siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif. Penggunaan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar juga membatasi kreativitas siswa dalam mengeksplorasi materi secara lebih mendalam. Pendekatan yang monoton ini membuat siswa kurang tertarik untuk belajar IPA dan tidak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Selain itu, teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran IPA sering kali tidak menyeluruh dan hanya berfokus pada aspek kognitif, tanpa memperhatikan perkembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Padahal, pembelajaran IPA seharusnya tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta sikap positif terhadap ilmu pengetahuan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *jigsaw*. Model *jigsaw* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari materi kepada teman-teman sekelompoknya. Dengan demikian, setiap siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap pemahaman teman sekelompoknya.

Model *jigsaw* tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar, tetapi juga meningkatkan rasa saling membantu dan kerja sama antarsiswa. Selain itu, model ini juga mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, dan memberikan serta menerima umpan balik. Dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw*, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan, khususnya pada materi sifat-sifat benda.

Penerapan model pembelajaran *jigsaw* juga memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses eksplorasi pengetahuan. Siswa tidak hanya mendengar penjelasan dari guru, tetapi juga berperan aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan menjelaskan materi kepada teman-temannya. Dengan cara ini, siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan, karena mereka terlibat langsung dalam proses



belajar dan mengajarkan materi tersebut kepada orang lain.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Benda Siswa Kelas 3 di SD Negeri 104217 Sidomulyo TA 2024/2025”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari perlakuan tertentu. Jenis eksperimen yang digunakan di dalam penelitian ini ialah *Quasy Eksperimen*. Sedangkan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Test* dan *Posttest Control Group Design*, alasan peneliti menggunakan desain *Pre Test* dan *Posttest Control Group Design* karena pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Penelitian ini menggunakan teknik tes berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pretest* merupakan studi pendahuluan sebelum melakukan percobaan terhadap sampel penelitian dan merupakan langkah awal dalam menyamakan kondisi kelompok kontrol dan eksperimen, sedangkan *post test* adalah tujuannya untuk memperoleh nilai sampel dari hasil penelitian. Kelompok kontrol kelompok yang diperiksa tidak diobati dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penggunaan Model Pembelajaran *Jigsaw* di kelas III-B sebagai kelas Eksperimen dan menggunakan metode Konvensional di kelas III-A dengan melakukan uji *pre test* sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjut dengan melakukan *post test* setelah pembelajaran selesai dilakukan. Berikut ini adalah pembahasa mengenai *pre test* dan *post test* yang dilakukan.

1. Hasil *Pretest*

a. Distribusi Frekuensi dan Diagram Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Nilai rata-rata hasil tes siswa kelas III-A sebagai kelas kontrol di SD Negeri 104217 Sidomulyo pada mata pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Benda, berikut ini adalah dataset yang digunakan bersumber dari data hasil *pretest*.

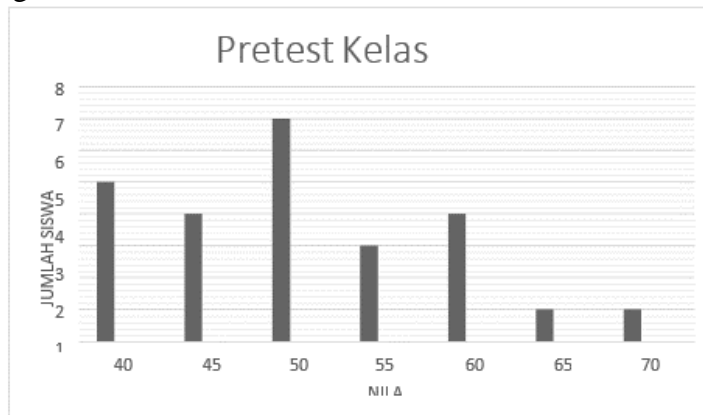
Tabel 2. Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	X_i	F_i	X_i^2	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
1	40	5	1600	200	40000
2	45	4	2025	180	32400
3	50	7	2500	350	122500
4	55	3	3025	165	27225
5	60	4	3600	240	57600
6	65	1	4225	65	4225
7	70	1	4900	70	4900
Σ		25	21875	1270	288850



$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \quad \bar{x} = \frac{1270}{25} = 50,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 50,8, perolehan nilai tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang *Pretest* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diagram batang di atas maka dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 5 orang, nilai 45 sebanyak 4 orang, nilai 50 sebanyak 7 orang, nilai 55 sebanyak 3 orang, nilai 60 sebanyak 4 orang, nilai 65 sebanyak 1 orang dan nilai 70 sebanyak 1 orang siswa.

b. Distribusi Frekuensi dan Diagram Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

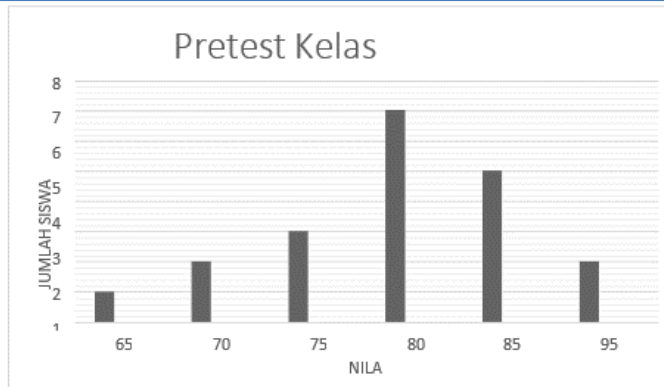
Nilai rata-rata hasil tes siswa kelas III-B sebagai kelas eksperimen di SD Negeri 104217 Sidomulyo pada mata pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Benda, berikut ini adalah dataset yang digunakan bersumber dari data hasil *pretest*:

Tabel 3. Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Xi	Fi	Xi ²	FiXi	FiXi ²
1	65	1	4225	65	4225
2	70	2	4900	140	19600
3	75	3	5625	225	50625
4	80	7	6400	560	313600
5	85	5	7225	425	180625
6	95	2	9025	190	36100
Σ		20	37400	1605	604775

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi} \quad \bar{x} = \frac{1605}{20} = 80,25$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 80,25 perolehan nilai tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Diagram Batang Pretest Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar diagram batang di atas maka dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai 65 sebanyak 1 orang, nilai 70 sebanyak 2 orang, nilai 75 sebanyak 3 orang, nilai 80 sebanyak 7 orang, nilai 85 sebanyak 5 orang, nilai 95 sebanyak 2 siswa.

2. Hasil *Posttest*

a. Distribusi Frekuensi dan Diagram Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

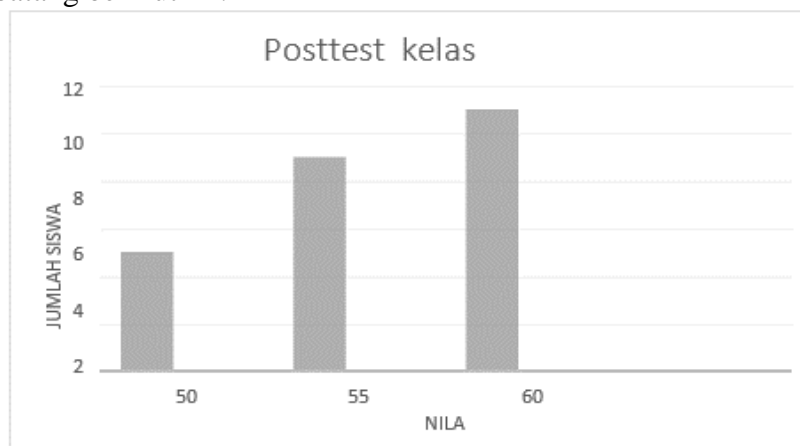
Nilai rata-rata hasil tes siswa kelas III-A sebagai kelas kontrol di SD Negeri 104217 Sidomulyo pada mata pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Benda, berikut ini adalah dataset yang digunakan bersumber dari data hasil *posttest*:

Tabel 4. Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

No	X_i	F_i	X_i^2	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
1	50	5	2500	250	62500
2	55	9	3025	495	245025
3	60	11	3600	660	435600
Σ		25	9125	1405	743125

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f_i x_i}{\Sigma f_i} = \frac{1405}{25} = 56,2$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 56,2 perolehan nilai tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut ini:





Gambar 3. Diagram Batang *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar diagram batang di atas maka dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai 50 sebanyak 5 orang, nilai 55 sebanyak 9 orang, dan nilai 60 sebanyak 11 orang siswa.

b. Distribusi Frekuensi dan Diagram Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

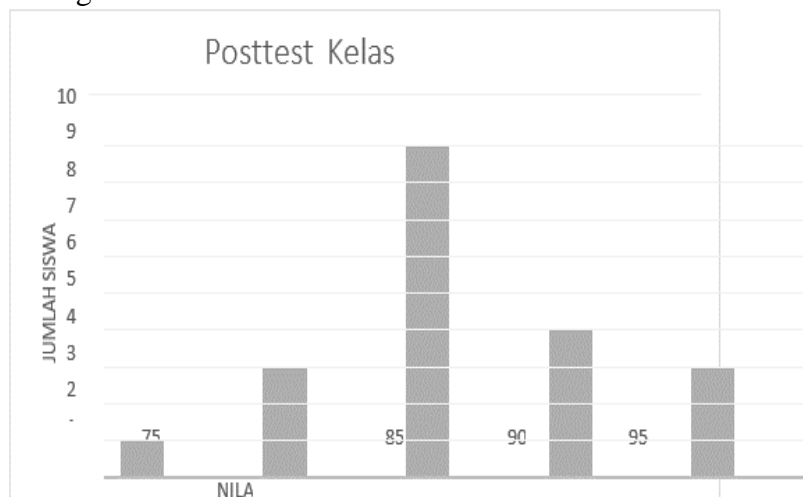
Nilai rata-rata hasil tes siswa kelas III-A sebagai kelas kontrol di SD Negeri 104217 Sidomulyo pada mata pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Benda, berikut ini adalah dataset yang digunakan bersumber dari data hasil *posttest*:

Tabel 5. Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	X_i	F_i	X_i^2	$F_i X_i$	$F_i X_i^2$
1	75	1	5625	75	5625
2	80	3	6400	240	57600
3	85	9	7225	765	585225
4	90	4	8100	360	129600
5	95	3	9025	285	81225
Σ		20	36375	1725	859275

$$\bar{x} = \frac{\Sigma f x_i}{\Sigma f_i} = \frac{1725}{20} = 86,25$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka didapatkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 86,25 perolehan nilai tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk diagram batang berikut ini:



Gambar 4. Diagram Batang *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar diagram batang di atas maka dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 sebanyak 1 orang, nilai 80 sebanyak 3 orang, nilai 85 sebanyak 9 orang, nilai 90 sebanyak 4 orang dan nilai 95 sebanyak 3 orang siswa..

a. Normalitas Data *Pretest*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar sudah terdistribusi normal. Uji normalitas hasil belajar pada kelas diajarkan dengan



menggunakan model Jigsaw yang pada penelitian ini dihitung dengan uji lilliefors, untuk hasil dari uji normalitas kelas eksperimen dapat dilihat pada halaman lampiran.

Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan dengan menghitung normalitas menggunakan metode lilliefors maka didapatkan nilai hitung sebesar 0,14968 dengan nilai $\alpha = 0.05$ dan jumlah data sebanyak 25, jika merujuk pada tabel lilliefors didapatkan L_{tabel} sebesar 0,18 maka L_o hitung $<$ dari L_{tabel} atau $0,14968 < 0,18$ dengan demikian maka data hasil belajar dengan model konvensional berdistribusi normal.

Normalitas data pretest pada kelas yang diajar dengan menggunakan model jigsaw didapatkan nilai hitung sebesar -0,0249 dengan nilai $\alpha = 0.05$ dan jumlah data sebanyak 20, jika merujuk pada tabel lilliefors didapatkan L_{tabel} sebesar 0,19 maka L_o hitung $<$ dari L_{tabel} atau $-0,0249 < 0,19$ dengan demikian maka data hasil belajar dengan model Jigsaw berdistribusi normal.

b. Normalitas Data Posttest

Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan dengan menghitung normalitas menggunakan metode lilliefors maka didapatkan nilai hitung sebesar -0,1646 dengan nilai $\alpha = 0.05$ dan jumlah data sebanyak 25, jika merujuk pada tabel lilliefors didapatkan L_{tabel} sebesar 0,18 maka L_o hitung $<$ dari L_{tabel} atau $-0,1646 < 0,18$ dengan demikian maka data hasil belajar dengan model konvensional berdistribusi normal pada data hasil *posttest*.

Normalitas data pretest pada kelas yang diajar dengan menggunakan model jigsaw didapatkan nilai hitung sebesar -0,0417 dengan nilai $\alpha = 0.05$ dan jumlah data sebanyak 20, jika merujuk pada tabel lilliefors didapatkan L_{tabel} sebesar 0,19 maka L_o hitung $<$ dari L_{tabel} atau $-0,0417 < 0,19$ dengan demikian maka data hasil *posttest* dengan model Jigsaw berdistribusi normal.

Homogenitas Varians

Setelah uji normalitas didapatkan hasil data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians dari dua kelompok, metode yang digunakan untuk melakukan uji homogenitas adalah uji F. berikut ini adalah hasil dari uji homogenitas dengan uji F:

Tabel 6 Hasil Homogenitas Hasil belajar

Kelas	N	Df	S ²	<i>F</i> _{hitung}	<i>F</i> _{tabel}
Eksperimen	20	19	7,51	1,24	4,41
Kontrol	25	24	8,37		

Uji homogenitas terhadap hasil belajar pada kelas yang diajarkan dengan model Jigsaw dan kelas dengan pembelajaran konvensional didapatkan nilai *F*_{hitung} sebesar 1,24 dan untuk *F*_{tabel} dicari dengan interpolasi maka didapatkan sebesar 4,41 dengan nilai $\alpha = 0.05$, $n_1 = 20$ dan $n_2 = 25$. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan *F*_{hitung} $<$ *F*_{tabel} maka H_0 diterima, sehingga hasil belajar kelas yang diajarkan dengan model Jigsaw dan kelas yang diajarkan dengan metode konvensional dapat dikatakan varians yang homogen.



Uji Hipotesis

Berdasarkan serangkaian tahapan, mulai dari uji normalitas dan uji homogenitas dan dinyatakan data yang berdistribusi normal dan mendapat varians yang homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan uji independen antar dua faktor, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berikut ini adalah hasil pengujian independen antara dua faktor yang disajikan pada tabel 4.6 dibawah ini:

Uji t menggunakan Ms. Excel 2016

t-Test: Paired Two Sample for Means

	70	85
Mean	80,78947368	86,31578947
Variance	53,50877193	30,11695906
Observations	19	19
Pearson Correlation	0,318664658	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	18	
t Stat	-3,161879363	
P(T<=t) one-tail	0,002697935	
t Critical one-tail	1,734063607	
P(T<=t) two-tail	0,00539587	
t Critical two-tail	2,10092204	
Thit	2,10092204	
Ttabel	1,734063607	

Gambar 5. Uji t

Berdasarkan hasil uji independen antara dua faktor maka diperoleh hasil bahwa $Thitung > Ttabel$ dengan nilai $2,10092204 > 1,734063607$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Siswa Materi Sifat-Sifat Benda Siswa Kelas III di SD Negeri 104217 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2024/2025 memiliki pengaruh signifikan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 104217 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2024/2025 semester ganjil di kelas III-A dan III-B dengan jumlah total sebanyak 45 orang siswa. Tahapan yang dilakukan adalah pembelajaran secara konvensional dan menggunakan model pembelajaran Jigsaw. Akan tetapi sebelum menerapkan hal tersebut perlu dilakukan pre test untuk mengetahui kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan pre test didapatkan hasil bahwa nilai rata-rata yang didapatkan untuk kelas III-A 50,8 selanjutnya test dilakukan untuk kelas III-B, nilai rata-rata yang didapatkan untuk kelas III-B 80,25 pada tahapan selanjutnya dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan lilliefors.

Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dan didapatkan bahwa $Thitung > Ttabel$ yakni nilai $Thitung$ 2,100 dan $Ttabel$ 1,734 maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh model pembelajaran Jigsaw sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa Kelas III pada mata pelajaran IPA materi Sifat-Sifat Benda pada SD Negeri 104217 Sidomulyo Tahun Pelajaran



2024/2025 sehingga dalam melakukan pembelajaran tentunya sangat perlu diberikan berupa model Jigsaw yang dapat memberikan gambaran secara langsung kepada siswa terkait dengan materi Sifat-sifat benda dapat meningkatkan imajinasi dan daya berpikir anak-anak sehingga belajar tidak membosankan, siswa akan lebih tertarik untuk belajar karena disertai dengan model pembelajaran Jigsaw yang menarik.

KESIMPULAN

Melihat hasil penelitian yang sudah dibahas di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Data hasil rata-rata nilai post test pada kelas III-A sebagai kelas eksperimen mengalami peningkatan dan perubahan yang signifikan dari nilai *pretest* sebesar 80,25 menjadi 86,25 pada rata-rata hasil nilai *posttest*.
2. Sementara pada kelas III-B sebagai kelas kontrol rata-rata nilai hasil *pretest* diperoleh sebesar 50,8 dan mengalami peningkatan pada rata-rata nilai hasil *posttest* sebesar 56,2.

Berdasarkan hasil uji independen antara dua faktor maka diperoleh hasil bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan nilai $2,100 > 1,734$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Model Jigsaw dapat dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyampaian materi di Kelas III SDN 104217 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2024/2025 sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1-8.
- Agus, J. (2022). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6963–6972.
- Ahmad, S. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. . Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Alvionita Vinzen, L. H. (2020). Studi Literatur Model Pembelajaran Jigsaw Pada Pelajaran Produktif Program Keahlian Tata Busana. *e-Journal*, 27-35.
- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. . Malang: UMM Press.
- Andreani, D. &. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Delina Andreani Ganes Gunansyah . *Jurnal PGSD*, 1841–1854. .
- Anugraheni. (2019). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar guru-guru sekolah dasar. . *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 205-212.
- Arbaca, M. d. (2021). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Metode Demonstrasi. *Artikel Pendidikan Universitas Tanjungpura*, 15.
- Arifin, Z. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara. .
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Astiti, D. d. (2020). Penerapan Metode Jigsaw sebagai Upaya Meningkatkan Hasil



-
- Belajar IPA pada Siswa Kelas IV SD. . *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 30-41.
- Dakhi, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 350–61.
- E, W. (2019). *Inovasi Pembelajaran*. Depok: AR- Ruzz Media.
- Endrayanto. (2019). *Teknik Penilaian Kinerja untuk Menilai Keterampilan Siswa*. . Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Gusnarib. (2020). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Habibati. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hamdani. (2020). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Harianja JK, d. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Bogor: Yayasan Kita Menulis.
- Hariyanto, E. (2020). *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model Metode Pembelajaran*. . Malang : CV Irdh .
- Hosnan, M. (2021). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hurit RU, d. (2021). *Belajar dan Pembelajaran*. . Bandung: Media Sains Indonesia.
- Irsan. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. , 5637.
- Iskandar, J. A. (2020). *Statistik Pendidikan (Teori dan Aplikasi SPSS) (M. Nasrudin (ed.)*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Jamaludin, D. N. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran*. . Kudus: IAIN Kudus.
- Majid, A. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Minarsih., M. R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif IPA Menggunakan Metode Eksperimen di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. , 45-53.
- Parnawi, A. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (classroom Action Research)*. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Puspitasari., I. H. (2019). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media). .
- Rien, A. D. (2021). Pembelajaran kooperatif jigsaw dalam pembelajaran MTK di SD. . *Jurnal pendidikan dasar indonesia*. , 83-93.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.